

► PENAWARAN UMUM PERDANA

BEI Bidik Dua Perusahaan Asal Jabar

BANDUNG — Otoritas bursa membidik dua perusahaan asal Jawa Barat untuk melantai di pasar modal pada tahun ini. Sebelumnya perusahaan asal Jabar, PT Bank Artos Indonesia, Tbk. telah menggelar penawaran umum perdana saham.

Kepala Kantor Busa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Bandung Hari Mulyono mengatakan dengan berbagai sosialisasi yang telah dilakukan, pihaknya menargetkan tiga perusahaan dapat go public.

"Ekspektasi kami ada tiga perusahaan yang akan menjadi emiten di pasar modal. Satu [perusahaan] yang sudah listing, satu nanti menyusul, satu lagi masih *fifty-fifty*," ujarnya seperti dikutip *Bisnis*, Senin (4/4).

Kendati demikian, dia enggan menyebutkan dua perusahaan asal Jawa Barat (Jabar) yang sudah berencana menggelar penawaran umum perdana saham (*initial public offering*/IPO) pada tahun ini. "Emiten terdapat semester II. Kami ambil [klasifikasi] paling tingginya manufaktur, dia di subsektornya."

Hari mengungkapkan kecenderungan permasalahan bisnis masih menjadi kendala bagi kebanyakan perusahaan untuk melantai di bursa.

"Responsnya beragam. Kalau *listing* apakah menambah kerepotan atau tidak? Sebetulnya *kan* tidak. Kemudian kalau menjadi perusahaan publik, resep bisnis apa harus diungkapkan juga? Sebenarnya tidak menjadi urusannya bursa efek," ujarnya.

Menurutnya, hal yang menjadi perhatian bursa efek ialah perkembangan bisnis yang termuat dalam laporan keuangan, termasuk apabila terjadi penurunan maupun peningkatan bisnis yang berkaitan dengan asal muasal pen-

dapatan.

"Yang penting bagi bursa adalah keterbukaan emiten ketika dia melakukan *corporate action*. Pasti akan berpengaruh terhadap sensitivitas harga saham emiten yang bersangkutan," katanya.

Dalam kesempatan terpisah, pendiri sekaligus Komisaris Utama Grage Group Boediman Kusika mengungkapkan keinginan agar perusahaannya bisa melantai di bursa sehingga mendapat sumber pendanaan yang cukup.

Dia mengatakan dengan kemampuan modal yang berasal dari keuntungan usaha, cukup sulit bagi Grage Group untuk berekspansi. Perusahaan membutuhkan modal yang lebih banyak salah satunya dari pasar modal.

"Keinginan ke sana [melakukan IPO] pasti ada, karena kalau modal sendiri pasti tak akan kuat untuk ekspansi usaha," katanya.

Boediman mengungkapkan seberapa cepat Grage Group melantai di pasar modal tidak terlepas dari kinerja jajaran direksi yang saat ini memegang kendali perusahaan. "Sejauh mana kesiapan *go public*, silakan tanyakan pada mereka [para direksi]. Kalau dari kami sudah menginginkan hal itu," ujarnya.

Perusahaan asal Jabar, Bank Artos, menggelar IPO pada 12 Januari 2016 dengan kode emiten ARTO. Bank yang berkantor pusat di Bandung ini menjadi emiten ke-522 dengan mencatatkan 1,19 miliar lembar saham dengan kapitalisasi Rp157,63 miliar.

Emiten ini masuk ke sektor finansial dan subsektor perbankan. Bank Artos berdiri sejak 1 Mei 1992 dengan satu kantor pusat, satu kantor pusat operasional, lima kantor cabang, dan satu kantor kas di Bandung, Jakarta, serta Tangerang. (k3/Abdullah Gifar)

Direktur Operasional

Bess Finance Bachtiar Nurudin (dari kiri), Direktur Utama Anta Winarta, Direktur Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo) Bakti Prasetyo dan Kepala Divisi Penjaminan Syariah Ceriandri Widuri berbincang sesuai penandatanganan perjanjian kerja sama tentang penjaminan pembiayaan umroh di Jakarta, Senin (4/4). Melalui kerja sama ini Bess Finance optimis mampu membangun pembiayaan dengan prinsip *prudent* di mana kegiatan usaha yang makin beragam mampu mengelola risiko secara baik dan menargetkan pembiayaan sebesar Rp45 miliar atau sekitar 3.000 jamaah pada 2016.

► PRODUK PEMBIAYAAN UMROH



Bisnis/Nurul Hidayat

► KINERJA MULTIFINANCE

Konsumen Bergairah di Kuarter I

JAKARTA — Setelah sempat lesu pada tahun lalu, realisasi pembiayaan sejumlah *multifinance* khususnya di segmen otomotif pada kuartal I/2016 menunjukkan perbaikan.

Fitri Sartina Dewi
fitri.sartinadewi@bisnis.com

Salah satu perusahaan pembiayaan yang mencatatkan pertumbuhan pembiayaan cukup signifikan ialah PT Mandiri Tunas Finance (MTF). Direktur Marketing MTF Harjanto Tjotihardjo menyatakan realisasi pembiayaan pada kuartal I/2016 mencapai Rp4,86 triliun atau tumbuh 132% dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama tahun lalu senilai Rp3,68 triliun.

Dia menuturkan, terdapat beberapa faktor pendorong yang memacu pertumbuhan pembiayaan MTF pada kuartal I/2016 salah satunya perluasan jaringan dan penawaran promo menarik berupa program bebas bahan bakar selama 1 tahun. "Kami berharap capaian pertumbuhan pembiayaan bisa terus dipertahankan sampai dengan akhir tahun ini," kata Harjanto kepada *Bisnis*, Senin (4/4).

Dia mengungkapkan penyaluran pembiayaan terbesar pada kuartal I/2016 masih berasal dari segmen kendaraan roda empat baru atau dengan kontribusi mencapai 95%. Adapun sisanya berasal dari lini bisnis lainnya seperti kendaraan roda empat bekas, sewa guna usaha, dan multiguna.

MTF menargetkan pembiayaan baru sebesar Rp18 triliun sepanjang 2016, atau naik 5,26% dibandingkan dengan capaian 2015 senilai Rp17,1 triliun. Kontribusi pembiayaan terbesar pada tahun ini di-

► Kestabilan nilai tukar rupiah, penurunan suku bunga bank, dan percepatan pembangunan proyek infrastruktur bakal memacu pembiayaan pada semester II/2016.

prediksi masih berasal dari pembiayaan mobil baru.

Sementara itu, Direktur Utama PT BCA Finance Roni Haslim mengatakan pada kuartal I/2016 total pembiayaan yang telah disalurkan perseroan mencapai Rp7,23 triliun. Realisasi itu tumbuh 23% dibandingkan dengan pembiayaan pada periode yang sama pada tahun lalu yaitu Rp5,89 triliun.

Dia mengungkapkan penawaran suku bunga kredit yang cukup kompetitif menjadi pendorong pertumbuhan pembiayaan BCA Finance. "Untuk bunga *flat* dengan tenor satu sampai dengan empat tahun berkisar antara 3,99% sampai dengan 4,99%," ujar Roni.

Adapun terkait dengan rencana penyesuaian suku bunga kredit pascapenurunan suku bunga bank, dia mengatakan hal itu mungkin dilakukan. Namun, keputusan tersebut baru akan dilakukan jika bunga pinjaman dari bank juga telah diturunkan.

Di sisi lain, FIF Group, *multifinance* yang fokus menyalurkan pembiayaan pada segmen kendaraan roda dua, mencatat pertumbuhan pembiayaan sebesar 13% *year-on-year*. Realisasi pembiayaan pada

Realisasi Pembiayaan Sejumlah Multifinance

Perusahaan Pembiayaan	Kuartal I/2015 (Rp Triliun)	Kuartal I/2016 (Rp Triliun)	Pertumbuhan (%)
Mandiri Tunas			
Finance	3,68	4,86	132
BCA Finance	5,89	7,23	23
FIF Group	6,2	7	13
Adira Finance	7	7	0

Sumber: diolah dari berbagai sumber

BISNIS/TRI UTOMO

kuartal I/2016 mencapai Rp7 triliun atau lebih tinggi dibandingkan dengan capaian kuartal I/2015 senilai Rp6,2 triliun.

PRODUK OTOMOTIF

Direktur Keuangan FIF Group Hendry Christian Wong menyatakan meningkatnya *market share* produk otomotif di bawah naungan Astra Group turut mengerek pembiayaan FIF Group. Selain itu, upaya pengembangan jaringan operasional juga berkontribusi dalam memacu pembiayaan.

Menurutnya, dari total pembiayaan Rp7 triliun pada kuartal I/2016, pembiayaan untuk motor baru masih mendominasi dengan kontribusi di atas 50%, sedangkan sisanya berasal dari motor bekas, mobil, dan multiguna.

Sementara itu, realisasi pembiayaan PT Adira Dinamika Multifinance atau Adira Finance pada kuartal I/2016 cenderung stagnan. Direktur Utama Adira Finance Willy S. Dharma mengatakan realisasi pembiayaan sampai dengan Maret 2016 mencapai Rp7 triliun atau relatif sama dengan realisasi pembiayaan pada periode yang sama tahun 2015.

"Pembiayaan Adira Finance pada kuartal I/2016 tidak ada penurunan, tetapi

juga tidak mencatatkan pertumbuhan jika dibandingkan dengan kuartal I/2015," kata Willy.

Menurutnya, kondisi perekonomian yang masih dalam masa pemulihan menyebabkan pembiayaan Adira Finance sulit naik signifikan. Namun, dia optimistis adanya berbagai stimulasi seperti kestabilan nilai tukar rupiah, penurunan suku bunga bank, dan percepatan pembangunan proyek infrastruktur bakal memacu pembiayaan pada semester II/2016.

Adira Finance menargetkan pertumbuhan pembiayaan sebesar 15% atau mencapai Rp35 triliun sepanjang 2016. Pada tahun lalu perusahaan telah menyalurkan pembiayaan Rp30,5 triliun. Capaian tersebut menurun 10,29% jika dibandingkan dengan realisasi pembiayaan pada 2014 senilai Rp34 triliun.

Menurutnya, untuk mencapai target tersebut Adira Finance telah meluncurkan program terbaru yaitu Xtrim Car yang merupakan pembiayaan kendaraan roda empat baru dengan penawaran bunga 3,88%.

Dia optimistis program tersebut mampu mendorong minat konsumen untuk mengajukan fasilitas kredit dari Adira Finance. ☐

► PEROLEHAN PREMI

Tugu Re Incar Rp2 Triliun

JAKARTA — Perusahaan reasuransi PT Tugu Reasuransi Indonesia menargetkan pertumbuhan premi sebesar 33,3% atau mencapai Rp2,25 triliun sepanjang tahun ini.

Presiden Direktur PT Tugu Reasuransi Indonesia (Tugu Re) Moro W. Budhi menyatakan pada tahun lalu perusahaan membukukan premi sebesar Rp1,5 triliun atau meningkat ketimbang perolehan premi pada 2014 yang tercatat Rp1,15 triliun.

"Kinerja yang cukup memuaskan sepanjang tahun lalu membuat kami optimistis bahwa target pendapatan premi Rp2,25 triliun pada tahun ini bisa tercapai," kata Moro di sela-sela peringatan HUT ke-29 Tugu Re, Senin (4/4).

Dia menuturkan, dari total target premi sebesar Rp2,25 triliun, hingga Februari 2016 pendapatan premi perusahaan telah mencapai Rp273 miliar atau tumbuh 44% secara *year-on-year* (*y-o-y*) dibandingkan dengan total premi pada periode yang sama pada 2015.

Menurutnya, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pendapatan premi terus bertumbuh, salah satunya ialah adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.14/POJK.05/2015 tentang Retensi Sendiri dan Dukungan Reasuransi Dalam Negeri.

Dalam beleid itu disebutkan perusahaan asuransi dan asuransi syariah wajib mengembangkan dan mengimplementasikan strategi dukungan reasuransi untuk penyelenggaraan usaha perusahaan asuransi konvensional dan syariah. Hal itu dilakukan agar perusahaan memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi liabilitas.

"Kebijakan tersebut tentu memberikan dampak positif terhadap kinerja Tugu Re. Namun, kami terus berupaya meningkat-

kan kapasitas dan pelayanan," ujarnya.

Dia mengungkapkan Tugu Re membutuhkan penambahan modal untuk meningkatkan jumlah ekuitas yang baru mencapai Rp595 miliar per Desember 2015.

"Kami tentu berharap ada suntikan modal dari para pemegang saham agar ekuitas kami bisa mencapai setidaknya di atas Rp1 triliun karena perusahaan-perusahaan reasuransi lainnya ekuitasnya juga sudah di atas Rp1 triliun," ujarnya.

Sementara itu, Presiden Komisaris Tugu Re Sigit Suciptyono menyatakan jajaran pemegang saham tengah mempertimbangkan penambahan modal. Namun, Tugu Re terlebih dahulu diminta mengajukan rencana bisnis yang baru dengan jumlah modal yang dibutuhkan.

"Realisasi penambahan modal butuh proses karena melibatkan beberapa pihak, tetapi memang diusahakan secepat mungkin," ujar Sigit.

Menurutnya, kajian terkait dengan permodalan sebenarnya sudah hampir memasuki tahap final pada awal tahun lalu. Namun, prosesnya terhambat lantaran Dana Pensiun (Dapen) Pertamina sebagai salah satu pemegang saham batal melepaskan kepemilikan sahamnya.

Adapun, komposisi kepemilikan saham Tugu Re saat ini sekitar 48,41% dimiliki PT Asriland, PT Tugu Pratama Interindo sebesar 37,67%, dan Dana Pensiun Pertamina sebesar 13,92%. Direktur Keuangan Tugu Re Dradjat Irwansyah menyatakan untuk mengoptimalkan pendapatan hasil investasi, pada tahun ini perusahaan akan melakukan perubahan strategi investasi. Sepanjang 2015, hasil investasi yang berhasil dibukukan Tugu Re Rp92,24 miliar atau tumbuh ketimbang realisasi 2014 yaitu Rp91,3 miliar. (Fitri Sartina Dewi)

► SUKU BUNGA RENDAH



Bisnis/Rachman

Nasabah melakukan transaksi perbankan melalui anjungan tunai mandiri (ATM) milik Bank Mandiri di salah satu pusat perbelanjaan di Bandung, Jawa Barat, Senin (4/4). Saat ini, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memulai penerapan suku bunga rendah *single digit* dengan mengoptimalkan penyaluran Kredit usaha rakyat (KUR). Tahun ini, Bank Mandiri akan menyalurkan KUR hingga Rp13 triliun, meningkat dibandingkan dengan alokasi tahun lalu sebesar Rp3,5 triliun.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya,
Telp. (031) 8431699, Faks. (031) 8430986

PEMANGGILAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

Direksi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., berkedudukan di Surabaya ("Perseroan"), dengan ini mengundang Pemegang Saham Perseroan untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("Rapat") yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 27 April 2016
Waktu : 09:00 WIB – selesai
Tempat : Soehanna Hall, Gedung The Energy, Sudirman Central Business District Lot 11A, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan

Dengan Mata Acara sebagai berikut:

- Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.**
Berdasarkan ketentuan (i) Pasal 9 ayat 3 huruf a dan b, serta Pasal 21 ayat 3 dan Pasal 21 ayat 5 Anggaran Dasar Perseroan, (ii) Pasal 69 dan Pasal 78 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT"), Laporan Tahunan Perseroan harus mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan ("RUPS") serta Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan harus mendapatkan pengesahan dari RUPS.
- Persetujuan penggunaan saldo laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.**
Berdasarkan ketentuan (i) Pasal 9 ayat 3 huruf c dan Pasal 22 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan dan (ii) Pasal 70 dan Pasal 71 ayat (1) UUPT, penggunaan laba bersih Perseroan diputuskan dalam RUPS.
- Persetujuan Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.**
Berdasarkan pasal Pasal 68 ayat 1 huruf c UUPT, Laporan Keuangan Perseroan Terbuka wajib diserahkan kepada akuntan publik untuk diaudit.
- Laporan dan pertanggung jawaban realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum terbatas Perseroan.**
Berdasarkan ketentuan Pasal 6 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, perusahaan terbuka wajib mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum dalam setiap RUPS Tahunan sampai dengan seluruh dana hasil penawaran umum telah direalisasikan.
- Persetujuan perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.**
Berdasarkan ketentuan (i) Pasal 94 ayat 1 dan Pasal 111 ayat 1 UUPT, (ii) Pasal 3 dan Pasal 23 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik, dan (iii) Pasal 15 ayat 3 dan Pasal 18 ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan, para anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS.

CATATAN:

- Perseroan tidak mengimkan undangan tersendiri kepada para Pemegang Saham Perseroan karena iklan panggilan ini merupakan undangan resmi.
- Yang berhak menghadiri dan diwakili dalam Rapat adalah para Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada hari Senin tanggal 4 April 2016 pukul 16.00 WIB, atau pemilik saldo rekening efek di Penitipan Kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada penutupan perdagangan saham pada hari Senin tanggal 4 April 2016.
- Para Pemegang Saham Perseroan atau kuasa-kuasanya Pemegang Saham Perseroan yang akan menghadiri Rapat diminta untuk menyerahkan fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau buku jati diri lainnya sebelum memasuki ruangan Rapat. Bagi Pemegang Saham Perseroan yang berbentuk Badan Hukum diminta untuk membawa fotokopi Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir serta susunan pengurus yang terakhir. Bagi Pemegang Saham Perseroan yang sahamnya dimasukkan dalam penitipan kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia diwajibkan membawa Konfirmasi Tertulis Untuk Rapat (KTUR) yang dapat diperoleh di perusahaan efek atau di bank kustodian dimana Pemegang Saham Perseroan membuka rekening efeknya.
- Pemegang Saham Perseroan yang tidak hadir dalam Rapat dapat diwakili oleh kuasanya dengan ketentuan bahwa para anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Karyawan Perseroan tidak dapat bertindak sebagai kuasa Pemegang Saham Perseroan dalam Rapat ini.
- Formulir Surat Kuasa dapat diperoleh di Kantor Biro Administrasi Efek ("BAE") Perseroan setiap jam kerja dan setelah formulir surat kuasa diisi oleh Pemegang Saham Perseroan, selanjutnya disampaikan kepada Perseroan melalui Kantor BAE, yaitu PT Sirca Datapro Perdana, Jl. Johar No. 18, Menteng, Jakarta 10340, selambat-lambatnya tanggal 22 April 2016.
- Bahan-bahan yang akan dibicarakan dalam Rapat telah tersedia pada situs web Perseroan (www.sampoerna.com) dan dapat diperoleh di Kantor Perseroan pada jam kerja dengan alamat PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., One Pacific Place Building, Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jendral Sudirman Kav.52-53, Lot 3 & 5, Lantai 18, Jakarta 12190, jika diminta secara tertulis oleh Pemegang Saham Perseroan. Bahan-bahan dimaksud akan tersedia di situs web Perseroan (www.sampoerna.com) sejak tanggal 5 April 2016 sampai dengan tanggal Rapat diselenggarakan.
- Untuk mempermudah pengantaran dan terbitnya Rapat, Pemegang Saham Perseroan atau kuasa-kuasanya yang sah di mohon dengan hormat telah bersedia di tempat Rapat selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) menit sebelum Rapat dimulai.

Jakarta, 5 April 2016
Direksi Perseroan